

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN SATU ATAP 4
KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SALBIYATUN KUSNAH

1511030178

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN SATU ATAP 4
KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SALBIYATUN KUSNAH

1511030178

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Amirudin ,M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas implementasi manajemen mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap 4 Kalianda kabupaten Lampung Selatan. Kajiannya dilatar belakangi oleh mutu pembelajaran yang sering kali belum efektif, sehingga kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya, sehingga rumusan masalah yang di ajukan adalah “ Bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisi data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku objek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi, sedangkan dalam pengolahan dan analisis data langkah yang digunakan yaitu reduksi data, display data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data, display data yaitu penyajian data secara utuh dan verifikasi data yaitu proses verifikasi kesimpulan. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : perencanaan pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan yang diterapkan sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Adapun yang belum terlaksana adalah masih terdapat tenaga pendidik yang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran PAI masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar menjadi kurang efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan. Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori Rusman maupun peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
Nama Mahasiswa : Salbiyatun Kusnah
NPM : 1511030178
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr.H. Jamal Fakhri.M. Ag
NIP. 196301241991031002

Pembimbing II

Dr. H. Amirudin, M. Pd.I
NIP. 196903051996031001

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN SATU ATAP 4 KALIANDA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**, disusun oleh: **SALBIYATUN KUSNAH**, NPM: **1511030178**, Jurusan: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari / tanggal: **Selasa / 22 Oktober 2019** pukul **10.00 S/D 11.30 WIB**, tempat: **Ruang Sidang Jurusan MPI**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Sekretaris : **Aditia Fradito, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

**Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah
akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah
kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang
beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹**



¹ Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabil alamin

Ku panjatkan rasa syukur atas rahmat dan karunia ALLAH SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam kepada baginda Rasullullah SAW yang menjadi teladan dalam hidup dimana perjuangan-perjuangan beliau selalu menginspirasi banyak orang terutama peneliti, sehingga bersemangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku Bapak Margono dan Ibu Siti Jainap yang selalu ada dikala suka dan duka selalu member semangat, dorongan, kebahagiaan, untukku dan kesetiaan serta selalu mendo'akan dan pengorbanan jiwa, raga, dan hartanya untuk kebahagiaan kami.
2. Kakak-kakak Ku dan Mbak-mbak Ku yang senantiasa menjadi penyemangat dan selalu mengingatkan, memotivasi, dan yang paling penting selalu mendo'akan disetiap langkah dan usahaku.
3. Untuk teman-teman Ku Manajemen Pendidikan Islam Kelas C.
4. Untuk sahabatku Zulkifli yang telah banyak membantu dan mendo'akanku.
5. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Salbiyatun Kusnah dilahirkan di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 11 Maret 1996. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Margono dan Ibu Siti Jainap.

Pendidikan penulis bermula di SD Negeri Bumi Agung Kalianda Lampung Selatan, lulus pada tahun 21 April 2008, kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan lulus pada tahun 21 Februari 2011, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan lulus pada tahun 21 Maret 2014.

Kemudian pada tahun 2015 penulis meneruskan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Strata Satu dan terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Manajemen Pengembangan Kelembagaan di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni adanya dinul islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN RadenIntan Lampung.
2. Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dari awal semester satu sampai dalam penyusunan skripsi.
8. Kepala SMPN Satu Atap 4 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya MPI Kelas C, yang selalu memberikan motivasi kepadaku.

10. Rekan-rekan KKN kelompok 10 dan PPL , terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang kalian berikan, semoga Ukhuwah kita senantiasa terikat dan saling ingat dan menjaga silaturahmi.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang baik kepada sesamanya.

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 17 Mei 2019
Penulis

SALBIYATUN KUSNAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. PENEKASAN JUDUL.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar belakang.....	3
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Sub Fokus.....	12
F. Rumusan Masalah.....	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13

2. Sumber Data.....	16
3. Alat Pengumpulan Data.....	17
4. Prosedur Analisis Data.....	19
5. Uji Keabsahan Data.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Manajemen.....	23
2. Fungsi Manajemen.....	24
3. Pengertian Mutu.....	26
4. Pengertian Pembelajaran.....	28
5. Pendidikan Agama Islam.....	29
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran.....	31
1. Hakikat Pembelajaran.....	31
2. Prinsip Pembelajaran.....	32
3. Metode Pembelajaran.....	35
C. Konsep Mutu Pembelajaran.....	39
D. Indikator Mutu Pembelajaran.....	41
E. Penelitian Yang Relevan.....	48
F. Kerangka Berpikir.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	52
1. Sejarah Berdirinya SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung.....	52
2. Visi dan Misi SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung.....	53
3. Keadaan Guru dan Karyawan.....	54
4. Keadaan peserta didik.....	55
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56

1. Perencanaan Pembelajaran.....	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
3. Evaluasi Pembelajaran.....	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran.....	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	65
3. Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran.....	72

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan.....	75
2. Rekomendasi.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGAS JUDUL

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan.

1. Implementasi

Kata ‘implementasi’ bersinonim dengan kata ‘pelaksanaan’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai ‘Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal’.¹ Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.

2. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.²

3. Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)³

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h.427

²Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: 2004, PT. Rineka Cipta, h.4

4. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.⁵

Ruang lingkup pembelajaran dalam Skripsi ini yaitu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

5. SMPN Satu Atap Kalianda Lampung Selatan

SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di kota Kalianda Lampung Selatan, dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, telah tergambar, maksud dari penulis mengemukakan proposal skripsi ini.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), H. 667

⁴ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu, h. 3

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. v

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang menjadi dasar alasan penulismemilih judul Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran diSMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan antara lain:

1. Penulis ingin mengetahui manajemen mutu pembelajaran yang ada di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.
2. Penulis ingin mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori mutu pembelajaran dengan pembelajaran yang diterapkan di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.

C. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja,serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus,semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.⁶

Fiman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

⁶ Oki Dermawan,2016, *Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar (SD) Kuttab Al.Fatih Bandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, Vol, 6: h.219

﴿قَدْ يُرْسَىٰ كُلٌّ عَلَىٰ آلِهِ إِنَّ جَمِيعًا اللَّهُ بِكُمْ يَأْتِ تَكُونُوا مَا آتَيْنَا خَيْرَاتٍ فَاسْتَبِقُوا مَوْلِيَهَا هُوَ وَجَهَةٌ وَلِكُلِّ



Artinya: *Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*”(Q.S. Al-Baqarah ayat 148).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing dalam persaingan global.⁷

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam sebuah manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan agar menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan manajemen.⁸

⁷Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Mahgfiah Pustaka, 2006),h.23

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 03

Total Quality Management merupakan konsep peningkatan mutu secara terpatu dibidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan.⁹

Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mutu pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk berdaya saing di era globalisasi. Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.¹⁰

Konteks dunia pendidikan bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua/wali siswa, dan stakeholder dipandang dari kaca mata manajemen mutu terpadu adalah peserta didik yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan, dengan demikian kualitas pendidikan bukan lah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah system, bila membicarakan sebuah masalah mutu pendidikan maka tidak terlepas dari 3 unsur pendidikan yaitu, masukan, proses dan lulusan.¹¹

⁹Edwar Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 86.

¹⁰*Ibid*, h. 88

¹¹Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta:Grafindo, 2002), h.2.

Proses pendidikan dalam system persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai kepeserta didik dalam menguasai materi pembelajaran samapai tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Tidak heran mutu pendidikan nasional masih rendah, dengan demikian proses pembelajaran mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi apayang dipelajari, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengaju pada peningkatan kemampuan internal peserta didik dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹²

Merealisasikan tujuan pembelajaran, maka strategi elemen sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan khusus yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada disekolah atau madrasah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidak nya mutu pembelajaran tergantung pada mutu yang disiapkan dan dikembangkan secara optimal, tidak direlevan nya mutu yang dikembangkan suatu sekolah denganrealitis pendidikan dipeserta didiik, serta kurangnya pengalaman pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan perserta didik tereliminasi dari lingkungan nya tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang:UIN- Maliki Press, 2012), h. 3.

Untuk itu dalam proses pembelajaran tiap kesatuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik psikologi peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermutu baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dibutuhkan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih kepada murid, dalam metode yang semula didominasi pemaparan guru diganti partisipasi murid, dan didalam pendekatan pada awalnya tekstul berubah menjadi kontekstual. Hal ini membutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan tindaklanjut hasil pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bermutu.¹³

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu :

- 1) Kesesuaian meliputi indicator sebagai berikut : sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntunan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
- 2) Pembelajaran yang bermutu juga harus punya daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi : kesempatan belajar yang tersebar dan kerana itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna telah diolah

¹³Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengenai standari proses pasal 9.

sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang diperoleh siapa saja pada saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik sehingga dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukankepribadian peserta didik.¹⁴

- 3) Efektifitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan. Pengertian ini mengandung cirri : bersistem, yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, penduduk, masyarakat dan pemerintahan).
- 4) Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antar waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi : merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan dan latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber

¹⁴Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2013), h.156

daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan seperti pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik. Inti dari berbagai efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

6. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti : perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai sumber belajar), atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar, pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.¹⁵

¹⁵*Ibid*, h.157

Teori pada bagian atas dijadikan indikator mutu pembelajaran, berikut data hasil prasurvey mutu pembelajaran di SMPN Satu Atap Kalianda Lampung Selatan.

Tabel 1.1
Indikator Mutu Pembelajaran
SMPN Satu Atap Kalianda Lampung Selatan

NO.	INDIKATOR YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1	Tersedianya silabus	✓		
2	Tersedianya RPP	✓		
3	Terjadinya Alat Peraga dan media belajar yang relevan		✓	
4	Tersedianya daftar nilai peserta didik dan diisi sesuai aspek	✓		
5	Tersedianya daftar hadir peserta didik dan diisi bukti kehadirannya	✓		
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
a.	KEGIATAN PEMBUKA PEMBELAJARAN			
6	Memperhatikan sifat dan tempat duduk siswa		✓	
7	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
8	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari		✓	
b.	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
9	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		

10	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓		
11	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓		
12	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		✓	
13	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
c.	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
14	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓		
15	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
C	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
16	Penilaian terhadap perilaku peserta didik	✓		
17	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓		
18	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu	✓		

Sumber : Hasil wawancara tenaga pendidik SMPN Satu Atap 4 Kalianda

Lampung Selatan

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di SMPN Satu Atap Kalianda Lampung Selatan. Sudah terlaksana, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang penulis gunakan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran sepertinya belum terlaksana dikarenakan masih terdapat beberapa tenaga pendidik

dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup diduga belum melaksanakannya dengan maksimal sesuai indicator yang penulis gunakan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut: Implementasi manajemen mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.

E. Sub Fokus

Sub focus dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran.
3. Penilaian hasil pembelajaran.

F. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan dengan permasalahan Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap 4 Kalianda ?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penelitian diharapkan secara teoritis dan praktik yaitu:

1. Bersifat Teoritis

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variable lain.
- b. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan-pengetahuan tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran.

1. Bersifat Praktik

- a. Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis melalui penelitian karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan deprogram studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Lampung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan saran - saran sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah

penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁶ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹⁷

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹⁸ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.¹⁹

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

¹⁷Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

¹⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 25

(berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁰ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan. Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-

²⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

²¹Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet. Ke-3, h.54

masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.²²

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.²⁴ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai nara sumber atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan. Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah para guru dan siswa/ alumni di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan. Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala perguruan, wakil

²²Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

²⁴*Ibid*, h. 300

bidang kurikulum, dewan guru dan siswa dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.

3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.²⁵ Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁶ Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²⁷

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap

²⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.136

²⁶Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

prilaku tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.²⁸Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.²⁹ Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan

²⁸Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.129

²⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.4

menghimpunan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentertulis,gambar maupun elektronik.³⁰Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang.Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.³¹

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

³⁰Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274

yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.³²

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apayang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakasebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubermen mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.³³ Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metodedokumentasi.

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, ata penyeleksian terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang

³²*Ibid*, h. 244

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka cipta, 2008), h.209

diteliti.³⁴ Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.³⁵ Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAIdiSMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.

Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya memverifikasi data, yaitu satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah berbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Pada bagian akhir, data dianalisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab II, landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh di lapangan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara *interpretative* yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah

³⁴Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-5, h. 258

³⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193

diseleksi dengan data yang sudah diolah. Dengan demikian pendekatan berfikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, cara berfikir induktif adalah proses analisis yang bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.³⁶

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.³⁷

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³⁶Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Moersalah dan Moersanef dalam *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.44

³⁷ Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam kamus besar Belanda-Indonesia disebutkan berasal dari '*administratie*' yang berarti tata usaha. Pengertian lain dari manajemen berasal dari bahasa Inggris '*administration*' sebagai '*the management of executive affairs*'. Dengan batasan pengertian seperti ini maka manajemen disinonimkan dengan '*management*' suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.³⁸

Masing-masing pihak dalam memberikan istilah manajemen diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Sebagai bahan perbandingan, berikut disajikan pendapat para ahli mengenai batasan manajemen yang amat berbeda. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian-pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia

³⁸Mohamad Mustar, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.2

dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- b. G.R. Terry menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
- c. Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencaoi tujuan yang telah ditetapkan
- d. Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁹

Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi pokok manajemen manajemen dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk

³⁹Mustari, Op Cit, h.2

mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan.

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode. Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang terpilih.

b. Pengorganisasian

Mengorganisasikan merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan secara menggapai tujuan organisasi. Dalam mengorganisasikan seorang menejer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualitas orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian

c. Pelaksanaan

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Actuating atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan

berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Kegiatan untuk merelisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efeasien , dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efesien. Pada suatu lembaga pendidikan, kepemimpinan efektif hendaknya memberikan arah kepada usaha dari semua personil dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

d. Pengendalian

Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manjerial, setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan atau controlling merupakan proses pengamatan atau memonitoring kegiatan organisasian untuk menjamin agar semua perkerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

3. Pengertian Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, atau sebagainya). Adapun mutu yang dipandang relative sebagai mutu yang melekat pada suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam defines relati ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan ia mahal atau eksklusif, melainkan kerana ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar. Menurut W. Erwards Deming menyatakan bahwamutu/kualitas

⁴⁰ Septuri, Konsep *Manajemen Pendidikan Islam* : Sebah Aspek Ontologi Epistimologi dan Aksiologi Konsep mpi. Al-Idarah Juernal Kependidikan Islam, VOL.6:h.75

adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi keutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Philip B Crosby menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah *conformance to reqmement* , yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nilai cacat,kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan Feigenbaum juga mencoba untuk mengemukakan bahwa mutuadalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.

Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu/kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa persamaan.Artinya, dalammendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada bebebrapan elemen bahwa sesuatu yang dikatakan berkualitas, yakni sebagai berikut:

- a. Mutu kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu kualitas merupakan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurangberkualitas pada saat yang lain)
- d. Mutu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan. ⁴¹

⁴¹Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yongyakarta :Ar-Ruz,2016),h.327

4. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Asumsi yang mendasari pembelajaran adalah pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri struktur kognitif yang dimilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berpikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan pengetahuan guru pada siswa melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, seperti misalnya keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran lebih menekankan kepada aspek tujuan pembelajaran.

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri. Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang diadopsi ke dalam system pendidikan nasional.

Pengertian ini merupakan perwujudan perubahan mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran.

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar. Belajar menurut Gagne, adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: 1) proses, 2) perubahan perilaku, 3) pengalaman.

- a. Proses , belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakannya.
- b. Perubahan Perilaku, hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.
- c. Pengalaman, belajar mengalami dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.⁴²

5. Pendidikan Agama Islam

Memperbincangkan pendidikan agama islam tentu saja tidak dapat dilepaskan dari pendidikan secara umum. Menurut J.Sudirminta mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan,

pengajaran, dan latihan untuk membantu, peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa –susila.⁴³

⁴² Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), Cet.3,h.128

Menurut M.Arifin mendefinisikan pendidikan agama islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaan, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh luar).

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memiliki tiga fungsi yaitu, 1) menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri. 2) memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda. 3) memindahkan nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain tanpa nilai nilai keutuhan dan kesatuan masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anakm kelak selesai pendidikan nya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁴⁴

⁴³ J.Sudirminta, *filsafat pendidikan*, (Yogyakarta:IKIP Sanata Dharma,1990),h.12

⁴⁴Aat Syafaat: sohari sahrani; muslih, *perencanaan pendidikan agama islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.11-16

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama islam merupakan proses kegiatan pembelajaran peserta didik dalam belajar agama islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

B. IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN

1. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita yang diabaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga professional dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan system modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar yaitu, sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih komplek lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran.

Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar.⁴⁵

2. Prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memerhatikan bahwa hakikat pembelajaran adalah “interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan tenaga pendidik), yaitu:

1. Prinsip umum pembelajaran

- a. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- b. Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.
- c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.⁴⁶

2. Prinsip Khusus Pembelajaran

- a. Prinsip Khusus Pembelajaran

⁴⁵*Ibid*, h. 181

⁴⁶*Ibid*, h. 182

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian peserta didik, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap suatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri peserta didik apabila pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh peserta didik. Namun, jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas tenaga pendidik untuk membangkitkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh, perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain, yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat

eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut dapat juga berubah dari eksternal maupun internal atau sebaliknya (transformasi motif). Sebagai contoh, seorang anak yang belajar dibidang kependidikan yang menginginkan anaknya menjadi tenaga pendidik . Pada awalnya, motif anak tersebut ekstrinsik, tetapi setelah ia menyukai pelajaran-pelajaran yang dia masuki dan senang belajar menjadi tenaga pendidik , maka motifnya berubah menjadi intrinsik. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

1. Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar.
2. Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
3. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumberdaya manusia melalui pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang

terarah kepada pencapaian tujuan. Prilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.⁴⁷

b. Prinsip Keaktifan

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan.. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya.” Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus aktif belajar dan tenaga pendidik hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa aktif.

3. METODE PEMBELAJARAN

a. Penggunaan Metode Pembelajaran

Seperti yang telah dikemukakan dimuka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merelisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

1. Metode Ceramah

⁴⁷*Ibid*, h. 183

Metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pengajaran melalui komunikasi lisan. Metode ini banyak memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Menggunakan kelebihan pengalaman dan kebijaksanaan guru untuk menyajikan sari pati suatu mata pelajaran yang memudahkan siswa melakukan perluasan dan pendalaman, misalnya melalui bacaan tambahan.
- b. Ekonomis dan efektif dalam menyampaikan informasi, karena dapat menjangkau objek yang banyak dalam waktu kesempatan yang sama.

Disamping kelebihan diatas, metode ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang Nampak ialah siswa cenderung pasif, kecepatan belajar secara klasikal ditentukan oleh guru. Kurang cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap, dan cenderung untuk menempatkan mengar sebagai otoritas terakhir. Ada ayat al-quran yang menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah:

تَعْقِلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْءًا نَّأَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (QS : Yusuf Ayat 2)

قَبْلَهُ مَن كُنْتُمْ وَإِنَّ الْقُرْءَانَ هَذَا إِلَيْكَ أَوْحَيْنَا بِمَا الْقَصَصِ أَحْسَنَ عَلَيْكَ نُقْصُ نَحْنُ

الْغَفْلِينَ لَمِنَ

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS : Yusuf Ayat 3)

Ayat diatas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan AL-Qur’an dengan memakai bahasa arab kepada nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode-metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya disekolah-sekolah tradisional.⁴⁸

2. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan amat sangat bersahaja dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini merupakan metode yang pertama kali digunakan oleh manusia. Misalnya, yang dilakukan manusia digos, yaitu pada waktu mereka kayi untuk memperbesar unggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan jasmani, dan gerak-gerakan dalam memegang suatu benda akan dipelajari. Metode ini cocok mengarkan hal-hal yang bersifat rutin.⁴⁹

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan sisa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami

⁴⁸Dapartemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur :Mahgfiah Pustaka,2006)

⁴⁹Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru,2003),h.34

pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Dilihat dari pengorganisasiannya materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah atau demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Adapun dari metode ini ada kelebihan dan kelemahan Metode Diskusi .

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara. Kadang-kadang pembahasaan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur

- b. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.⁵⁰

C. KONSEP MUTU PEMBELAJARAN

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Diartikan sebagai mutu aktivitas pelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik dikelas dan tepat lainnya. Sedangkan hasil mutu pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

Berdasarkan dengan pembelajaran yang bermutu Pudji Muljonodalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung 5 rujukan, yaitu : 1) kesesuaian 2) daya tarik 3) efektivitas 4) efesiensi 5) produktivitas pembelajaran. Penjelasan kelima konsep mutu pembelajran sebagai berikut :⁵¹

a. Kesesuaian, meliputi :

- 1) Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan
- 3) Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan
- 5) Selaras dengan tuntunan zaman.
- 6) Sesuai dengan teori, prinsi, dan nilai baru dalam pendidikan

b. Daya Tarik ,meliputi :

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2013)Cet, h.148

⁵¹ Suedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor :IPB Press,2016),h.9

- 1) Kesempatan belajar yang besar dan kerana ini mudah dicapai dan diikuti.
- 2) Isi pendidikan yang mudah dicerna kerana telah diolah sedemikiannya.
- 3) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan
- 4) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
- 5) Keteladanan yang tinggi.
- 6) Keaneka ragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 7) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Efektifitas

- 1) Dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
- 2) Sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pelajaran.

d. Efisiensi

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi
- 3) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.

- 4) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai dengan keperluan.
 - 5) Pemanfaatan sumber bersama usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.
- e. Produktivitas
1. Perubahan proses pembelajaran
 2. Penambahan masukan dalam proses pembelajaran
 3. Peningkatan intensitas peserta didik dengan sumber belajar,
 4. Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat dan kurangnya angka putus sekolah.⁵²

D. Indikato Mutu Pembelajaran

Dari berbagai sumber yang membahas tentang mutu pembelajaran,sejatinya terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu padadasarnya adalah perubahan prilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagaihasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Namunpada penulisan ini penulis menggunakan teori Rusman, dalam bukunya yang berjudul *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalismetenaga pendidik* .

⁵² *Ibid*, h.10

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵³

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun

⁵³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012) ,h.4

Rencana. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.⁵⁴

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang

⁵⁴*Ibid*,h.5

menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

h. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
2. Inti
3. Penutup

i. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

j. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁵⁵

A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK : 32 peserta didik

b. Beban Kerja Minimal Tenaga pendidik

- 1) Beban Kerja tenaga pendidik mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- 2) Beban kerja tenaga pendidik sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

⁵⁵*Ibid*, h. 6-7

c. Buku Teks Pelajaran

- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah di pilih melalui rapat tenaga pendidik dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran.
- 3) Selain buku teks pelajaran, tenaga pendidik menggunakan buku panduan tenaga pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Tenaga pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d. Pengelolaan Kelas

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
- 4) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- 5) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan,kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Tenaga pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶

B. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengamatan sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.⁵⁷

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran. Oleh karena itu, selain berdasarkan pada survey dan data-data yang diperoleh, penulis juga berpijak pada

⁵⁶*Ibid*,h.10

⁵⁷*Ibid*, h.11

kajian serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

1. Siti Nur Fadilah (1411030048), UIN Raden Intan Lampung , Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan skripsinya berjudul : ‘Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUNG BARAT’ dengan hasil penulis bahwa peningkatan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti didalam kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran telah diawali dan diakhir dengan berdoa secara bersama-sama..Maka persamaan dengan peneliti ini adalah penelitian dengan judul “ Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan” berupa melihat nya proses mengajar guru didalam kelas dengan menyesuaikan indicator yang sudah dibuat dengan menggunakan teori Rusman yang penulis gunakan khusus nya ditempat dilokasi SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan.⁵⁸
2. Fadli Aryanda (1411030158), UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan skripsinya berjudul : ‘ Implementasi Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung’ dengan hasil penulis, penulis fokus pada mutu pendidikan berdasarkan standar pendidikan nasional yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana,

⁵⁸Siti, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 WayTenong Lampung Barat*, Tahun 2017/2018, (Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RIL, 2016), h.32-33

standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan dengan tujuan terciptanya perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran yang baik. Maka persamaan penelitian ini dengan judul ‘Manajemen Mutu Pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan’ adalah mengaju pada system pendidikan nasional tetapi dalam penelitian ini yang dilihat hanya 3 sistem pendidikan nasional yaitu standar isi, standar proses pendidikan dan standar penilaian pendidikan.⁵⁹

3. Taufik Iqbal, dengan jurnalnya berjudul : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Maka persamaan pada penelitian yang berjudul “ Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan” perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang penulis gunakan.⁶⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya yang telah ada penelitian ini berfokus pada implementasi mutu pembelajaran dengan berdasarkan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan dengan menyesuaikan indikator dalam teori Rusman

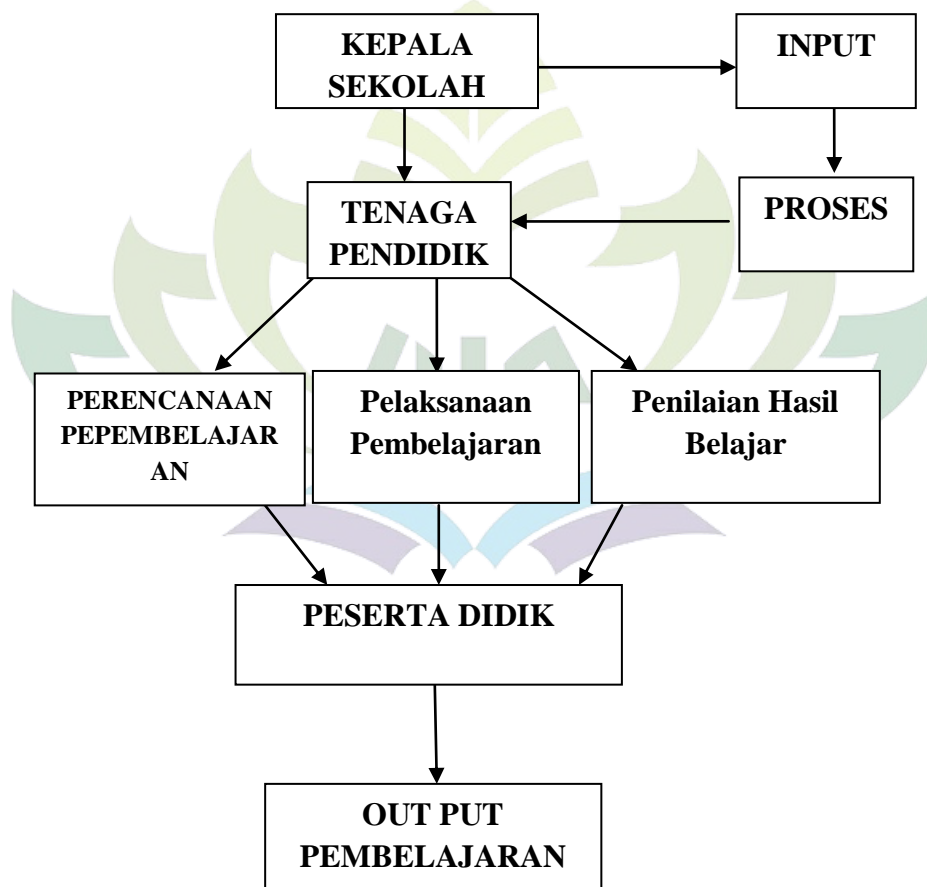
⁵⁹Fadli, *Implementasi Mutu Pembelajaran di MA AL-Hikmah Bandar Lampung*, tahun 2017/2018.(Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN RIL,2016),h.54-55

⁶⁰Taufik Iqbal, 2016,*Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di smpmuhammadiyah 3 bandar lampung* , di akses pada tanggal 2 februari jam ke 11.00 WIB.

F. KERANGKA BERPIKIR

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seorang tenaga pendidik, oleh karena itu tenaga pendidik berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang tenaga pendidik

Dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui :



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Berdirinya

SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan berdiri pada tahun 2011 yang beralamat di Jl. Fajar Raya Dsn Kubupanglima, DesaTajimalela, Kec. Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah ini diatas tanah waqaf dengan diluas 2500M².

Adapun tujuan secara umum didirikannya SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan adalah :

1. Ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya serta demi terwujudnya cita-cita nasional bangsa Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
2. Menciptakan generasi muda yang memiliki keimanan dan ketaqwaan pada Allah sekaligus Ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang secara otomatis perlu diimbangi ketersediaan lembaga pendidikan yang lebih mudah dijangkau oleh lapisan masyarakat.

2. Visi dan Misi

Visi SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan adalah Beriman, Bertaqwa, Disiplin, Kreatif, Aktif, Dan Berprestasi.

Sedangkan misi SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan adalah :

1. Menumbuhkan Keimanan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dalam Pembelajaran.
 2. Mengikut Sertakan Setiap Warga Sekolah Bermusyawarah Dalam Setiap Perencanaan Kegiatan Sekolah.
 3. Meningkatkan Semangat Disiplin Tenaga Pendidik Maupun Peserta Didik.
 4. Meningkatkan Kreatifitas Guru dan Peserta Didik.
 5. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.
3. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan tenaga pengajar SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan sebanyak 14 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

Keadaan guru SMPN Satu Atap 4
Kalianda Lampung Selatan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Anna Susanti, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Ainun Sahara, S.Pd	Bendahara	S1
3	Agus Aminudin, S.Pd	Guru MTK	S1
4	Ockta Rina, S.Pd	Guru IPA	S1
5	Pebrian Hutomo, S.Pd	Guru Penjas	S1

6	Anisa Ayu Prasanti, S.Pd.I	Guru PAI	S1
7	Tri Oktaviani Anensa, S.Pd	Guru IPS	S1
8	Hanugrah Tri Agustin, S.Pd	Guru PPKN	S1
9	Najihaturohmah, S.Pd	Guru B.Lampung	S1
10	Okta Riyana, S.Pd	Guru Prakarya	S1
11	Asrulloh, A.Md	Guru	D3
12	Ade Nurmala, S.Pd	Guru	S1
13	Yuni Apriantina, A.Md	Guru	D3
14	Edi Prio Wibowo	Tata Usaha	

Sumber : Dokumentasi SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan

4. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan tahun 2019/2020 berjumlah 88 orang yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3

Keadaan peserta didik SMPN Satu Atap
4 Kalianda Lampung Selatan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	19	16	35
2	VIII	17	12	29

3	IX	9	13	22
	Jumlah	45	43	88

Sumber : Dokumentasi SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN Satu Atap
4 Kalianda Lampung Selatan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	✓	
2	Ruang Guru / TU	1 Buah	✓	
3	Ruang Kelas	3 Buah	✓	
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah	✓	
5	Ruang UKS	1 Buah	✓	

6	Kamar Mandi Guru	1 Buah	✓	
7	WC Siswa	2 Buah	✓	
8	MUSHOLA	1 Buah	✓	
9	Tempat Parkir	1 Buah	✓	
10	Ruang Pejaga Sekolah	1 Buah	✓	

Sumber : Dokumentasi SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan

B. Deskripsi Data Penelitian

Langkah-langkah Manajemen Mutu Pembelajaran :

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan bahwa dalam Perencanaan pembelajaran ini pertama guru harus mempelajari dokumen kurikulum yang direncanakan. Kurikulum yang digunakan di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan adalah kurikulum 2013 dengan paduan mempelajari kurikulum tersebut bisa dipelajari dipermendikbud tentang standar isi standar kompetensi lulusan dan standar proses.

Langkah selanjutnya guru membuat silabus dan permendikbud sudah disediakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD). Oleh karena itu guru mengembangkan menjadi indikator yang sering kita dengar dengan sebut silabus, dan diturunkan lagi guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Observasi

Untuk mengetahui hal di atas manajemen mutu pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan, maka penulis menggunakan metode observasi. Sebelum observasi di kelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu menyediakan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaiannya sesuai dengan RPP. Maka penulis simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran telah mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan pengembangan tujuan pembelajarannya telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMPN Satu

Atap 4 Kalianda Lampung Selatan bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas guru harus menggunakan perangkat perencanaan yang sudah di buat. Supaya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik apa ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang ingin menyampaikan pendapatnya.

2) Observasi

Selanjutnya dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjaelaskan materinya setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya. Guru juga terlihat sabar dalam penyampaian materi kepada peserta didik yang belum mengerti. Dalam penggunaan metode mengajar guru masih belum menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, hafalan dan diskusi. Metode pembelajaran yang inovatif belum diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari segi kemampuan sebenarnya guru mampu untuk menggunakan metode yang bervariasi hanya saja guru menggunakan metode tersebut secara monoton dan itu-itu saja. Maka dari itu kompetensi pedagogik yang dimiliki cukup

tapi masih banyak yang harus dibenahi dan ditingkatkan.

c. Evaluasi Pembelajaran

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan bahwa evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat menyerap semua yang disampaikan oleh guru, tidak sama sekali, atau hanya sebagian.

Dalam melakukan evaluasi ada beberapa bentuk penilaian salah satunya adalah Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Dan penilaian juga bisa dilakukan setelah selesai pembelajaran atau ditengah tengah pembelajaran bisa langsung dilaksanakan evaluasi. Bagi peserta didik yang nilainya tidak memuaskan atau belum mencapai KKM guru mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

b) Observasi

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada

mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejeleksekarang.



BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *conclusion drawing* atau *verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 15 Juli 2019- 22 juli 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran⁶¹

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai Implementasi Manajemen mutu Pembelajaran yang mengacu pada teori Rusman diatas sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi

⁶¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁶² Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dewan guru di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan. Sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, hal ini sesuai pertanyaan saat mewawancarai guru di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan, sebagai berikut :

Ya tentu saja dewan guru SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dan perencananan pembelajaran. Kami juga mempersiapkan alat peraga dan media yang relevan sehingga murid bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.⁶³

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan, sebagai berikut:

Ya, memang itu adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua dewan tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Karena tanpa perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. dalam perencanaan pembelajaran tenaga pendidik-tenaga pendidik yang ada di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat RPP, dan Silabus.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa tenaga pendidik di SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan dalam melakukan perencanaan pembelajaran,

⁶²*Ibid*, hlm 5

⁶³Anisa Ayu Prasanti, Tenaga pendidik SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan, wawancara 15 juli 2019

⁶⁴Anna Susanti, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 15 juli 2019

yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁵

Adapun Permasalahan yang penulis temukan ketika melakukan observasi terkait alat peraga yang relevan, dari hasil observasi yaitu di temukan ketidaksesuaian antara fakta di lapangan dengan apa yang di telah rencanakan seorang tenaga pendidik di dalam RPP. Tenaga pendidik hanya menggunakan spidol saja sebagai alat yang di pakai untuk proses belajar mengajar. Tidak hanya itu pada hasil observasi berkenaan dengan metode pembelajaran bahwasanya metode yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Hal

ini sangat tidak relevan dan situasi dan kondisi peserta didik saat itu tidak maksimal dalam menerima materi yang disampaikan peserta didik.

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan.

Pada saat tenaga pendidik mengajar sering sekali tenaga pendidik tidak menggunakan alat peraga hanya pelajaran tertentu saja yang menggunakan media dan alat peraga. Banyak tenaga pendidik nya *nggak* bawa apa-apa, Cuma bawa buku paket dan al-quran atau juz amma untuk dibaca sebelum memulai pelajaran.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator diatas. Akan tetapi berkenaan tentang penggunaan alat peraga dan Metode Pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal.

2.Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan terkait (Rombel) rombongan belajar belum memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik belum dapat terpenuhi dengan seimbang.⁶⁶

⁶⁵ Ilham Pesrta didik SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 19 juli 2019

⁶⁶Anna Susanti ,Kepala sekolah SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 15 juli 2019

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tenaga pendidik SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan, sebagai berikut:

Terkait rombongan belajar SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan belum berjalan efektif, karena belum sesuai dengan jumlah maksimalnya.⁶⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagai berikut:

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan belum sesuai jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 29 peserta didik . dengan jumlah peserta didik laki laki 17 peserta didik dan perempuan 12 peserta didik . Padahal seharusnya maksimal jumlah peserta didik adalah 32 orang.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS: 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK: 32 peserta didik.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) masih kurang efektif.

⁶⁷Anisa Ayu Prasanti, Tenaga pendidik SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan ,wawancara 15 juli 2019

⁶⁸*Op.Cit*, hlm 10

Penulis pun juga melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan kelas yang ada di SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa untuk mata pelajaran bahwasanya tenaga pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas, sesuai dengan teori yang penulis gunakan. terlihat dari beliau mengatur tempat duduk semenarik mungkin, memakai inovasi dalam menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan ,sebagai berikut:

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam kebanyakan membosankan namun pada pelajaran pendidikan Agama Islam kali ini kami semangat karena terkadang tempat duduk kami di atur tergantung kemauan ibunya, beliau juga dalam menyampaikan materi semangat, asik dan suaranya keras, penuh inovasi jadi saya suka dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam.⁶⁹

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan teori rusman terkait dengan pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa:

⁶⁹Santi ,Peserta didik SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 18 februari 2019

1. Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
2. Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
7. Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.⁷⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran

a). Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁷¹

Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai tenaga pendidik SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan, sebagai berikut:

⁷⁰*Op.Cit. hlm 10*

⁷¹*Op.Cit. hlm 11*

Ya, saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang saya lakukan seperti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi kemarin, menjelaskan tujuan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.⁷²

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan.

Ya, memang benar sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari.⁷³

Akan tetapi dari Observasi yang penulis lakukan serta bukti dokumentasi, bahwasanya hal ini bertolak belakang dari hasil observasi yang penulis lakukan, tenaga pendidik dalam memulai pelajaran tidak melakukan pendahuluan, tidak mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di bahas. tetapi langsung kepada materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga dapat dilihat dalam dokumentasi di atas ,bahwa kesiapan peserta didik dalam belajar pun tidak diperhatikan oleh tenaga pendidik.

a) Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

⁷²Anisa Ayu Prasanti Tenaga Pendidik SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 19 juli 2019

⁷³Santi ,Peserta didik SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wanwancara 19 juli 2019

perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁷⁴

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya semua materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁷⁵

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut tidak relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Pada saat belajar dikelas materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan Agama Islam kami susah memahami apa yang disampaikan karena cara ngajarnya *monoton dan tenaga pendidik selalu terpaku pada buku*. Seringnya hafalan terus, dan ketika waktu istirahat, pelajaran kami belum selesai.⁷⁶

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan buku paket, atau buku pelajaran serta cara menjelaskan isi materi kepada peserta didik pun terpaku dengan cara membaca buku. sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan. Suasana kelas pun menegangkan, tidak adanya inovasi, dalam kreatifitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif.

⁷⁴ *Op. Cit* hlm. 11

⁷⁵ Anisa Ayu Prasanti, Tenaga Pendidik SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 15 juli 2019

⁷⁶ Ilham Peserta didik SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 19 juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik. sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.⁷⁷

Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai tenaga pendidik SMPN Satu Atap 4 Kalianda Lampung Selatan sebagai berikut:

Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi.⁷⁸

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik , sebagai berikut:

Ya, guru selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.⁷⁹

⁷⁷*Op. Cit* hlm. 13

⁷⁸Anisa Ayu Prasanti, Tenaga Pendidik SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 15 juli 2019

⁷⁹Ilham Pesrta didik SMPN Satap 4 Kalianda Lampung Selatan wawancara 19 juli 2019

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta pendalaman. Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁸⁰ Hal ini disampaikan oleh kepala Sekolah ketika penulis melakukan wawancara, sebagai berikut:

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Namun hal yang harus diperhatikan penilaian itu hendaknya berdasarkan RPP dan Silabus.⁸¹

⁸⁰*Op.Cit* hlm. 14

⁸¹Anna Susanti ,Kepala sekolah SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan 15 juli

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan, sebagai berikut:

Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilalain kompetensi maupun sikap dan akhlak.⁸²

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik, sebagai berikut:

ya, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.⁸³

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
 - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
 - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan

⁸²Anisa Ayu Prasanti, Tenaga Pendidik SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan wawancara 13 Februari 2019

⁸³santi, Peserta didik SMPN Satu Atap 4 Kalinda Lampung Selatan wawancara 18 februari 2019

- 3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- 4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁸⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMPN Satu Atap 4 Kalanda Lampung Selatan sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis meyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik sertamemberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

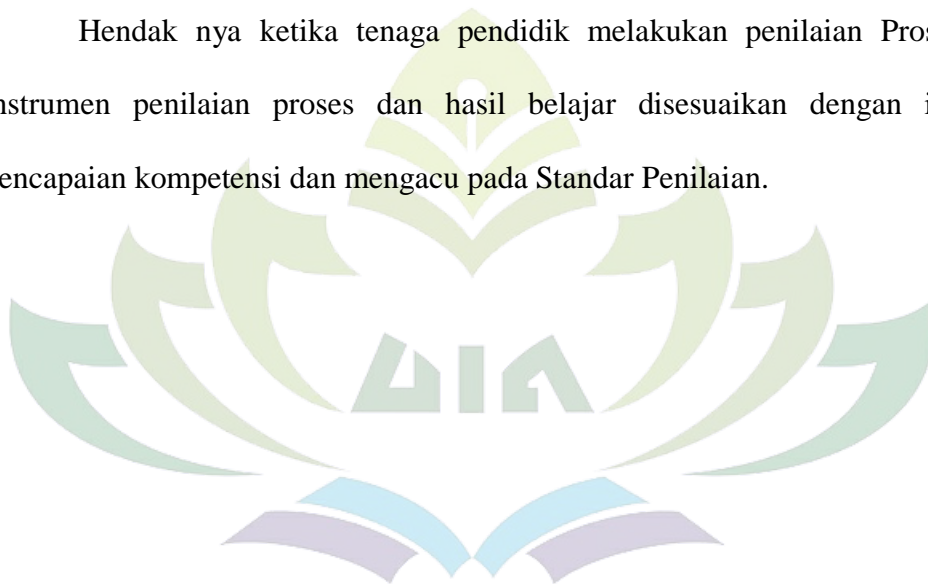
Hendaknya bagi tenaga pendidik selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang memuat identitas mata pelajaran,Standar Kompetensi (SK),Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatanpembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga ketikaakan melaksanakan pembelajaran tenaga pendidik sudah siap dang bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik Pendahuluan, inti, dan penutup hendaknya perlu pengoptimalan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik atau maksimal.

3. Evaluasi Pembelajaran

Hendaknya ketika tenaga pendidik melakukan penilaian Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001)
- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013)
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Mahgfiah Pustaka, 2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Edwar Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Bumi Aksara, Jakarta
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- J.Sudirminta, *filsafat pendidikan*, (Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1990)
- Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: 2004, PT. Rineka Cipta
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang:UIN- Maliki Press, 2012)
- Mohamad Mustar, *Manajemen Pendidikan*, (Jarkarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996)
- Oki Dermawan, 2016, *Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar (SD) Kuttab Al.Fatih Bandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*,
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan, mengenai standari proses pasal 9*
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012)
- Septuri, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebah Aspek Ontologi Epistimologi dan Aksiologi Konsep mpi. Al-Idarah Juernal Kependidikan Islam, VOL.6*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992)
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011)
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta:Grafindo, 2002)

Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Moersalah dan Moersanef dalam *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Angkasa, 1987)

Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta :Ar-Ruz,2016)

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), Cet.3

Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru,2003)

Suedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor :IPB Press,2016)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*, Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2013)

